

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan ekonomi Indonesia, berbagai sektor usaha memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas nasional. Perekonomian Indonesia tidak terlepas dari peran berbagai badan usaha, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. BUMN bergerak dengan prinsip profit dan pelayanan publik, sedangkan BUMS mengedepankan prinsip laba maksimal melalui persaingan pasar. Koperasi berbeda dengan sektor lain karena koperasi berlandaskan atas dasar kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

Koperasi merupakan gerakan ekonomi sosial yang tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis, tetapi juga berlandaskan pada prinsip solidaritas, gotong royong, keanggotaan sukarela, dan pengelolaan demokratis dalam upaya memberdayakan masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Koperasi di Indonesia berperan sebagai salah satu soko guru perekonomian nasional. Peran koperasi tidak hanya berfokus pada peningkatan kesejahteraan anggota, melainkan juga memberikan kontribusi dalam pemerataan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai:

“Koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi serta sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasar kekeluargaan”.

Adapun tujuan dari koperasi dapat dilihat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diartikan bahwa koperasi tidak hanya memperoleh keuntungan yang maksimum sebagaimana halnya lembaga ekonomi lainnya. Pendirian koperasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan tersebut sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen koperasi. Seluruh aktivitas manajerial yang dijalankan hendaknya dapat memberikan manfaat ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi anggota, sehingga kontribusi koperasi terhadap peningkatan kesejahteraan anggota dapat terwujud secara optimal.

Selain berfokus pada peningkatan kesejahteraan anggota, koperasi juga memiliki fungsi yang lebih luas dalam tatanan ekonomi nasional. Selain memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya, koperasi memiliki peran dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi nasional yang adil. Peran ini menjadikan koperasi sebagai salah satu fondasi penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan (C.F. Sitepu & H. Hasyim, 2018).

Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan, koperasi memiliki peran penting sebagai lembaga ekonomi yang berbasis pada prinsip partisipasi anggota dan pemberdayaan ekonomi. Namun, dalam praktiknya, banyak

koperasi di Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan usaha, akibat lemahnya sistem manajemen keuangan dan ketergantungan pada sumber pendanaan dari pihak luar. Hal ini menjadi hambatan utama dalam pengembangan koperasi secara mandiri dan berkelanjutan.

Peneliti memilih Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” Kota Bandung untuk diteliti lebih lanjut. Koperasi ini termasuk koperasi konsumen di mana anggotanya merupakan karyawan Perumda Tirtawening dengan jumlah anggota per tahun buku 2024 mencapai 680 orang. Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” Kota Bandung beralamat di Jl. Badaksinga No.10 Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat dengan Badan Hukum No. 7660/BH/DK-10/1. Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya” memiliki dua unit usaha saat ini, yaitu unit perdagangan dan jasa serta unit simpan pinjam yang menjadi sumber utama aktivitas ekonomi koperasi dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan anggotanya.

Untuk menjaga keberlanjutan usaha, Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” Kota Bandung perlu menerapkan strategi keuangan yang berorientasi pada pemanfaatan sumber daya internal seperti laba ditahan dan modal sendiri. Untuk menilai kapasitas pertumbuhan internal koperasi tanpa pembiayaan eksternal, salah satu indikator yang dapat digunakan yaitu *Sustainable Growth Rate* (SGR), yang menunjukkan tingkat pertumbuhan maksimum tanpa ketergantungan pada pembiayaan eksternal (Brigham & Houston, 2019). SGR dipengaruhi oleh faktor internal, khususnya profitabilitas dan manfaat ekonomi tidak langsung, yang mencerminkan efisiensi operasional dan partisipasi aktif anggota (Dewi & Sari,

2022). Dengan demikian, faktor-faktor internal seperti profitabilitas dan manfaat ekonomi tidak langsung menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mendorong pertumbuhan koperasi yang berkelanjutan.

Profitabilitas mencerminkan sejauh mana koperasi mampu memperoleh laba bersih dari aktivitas usahanya. Laba yang diperoleh menjadi sumber utama pembiayaan internal yang sangat penting dalam mendukung ekspansi usaha, meningkatkan modal sendiri, serta memperkuat struktur keuangan tanpa harus bergantung pada pembiayaan eksternal. Dengan demikian, profitabilitas memiliki peran strategis dalam menentukan kemampuan koperasi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, yaitu pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai secara internal tanpa meningkatkan utang (Altahtamouni et al., 2022).

Nuryaman (2021) berpendapat bahwa rasio profitabilitas mencerminkan kapasitas suatu entitas dalam memperoleh laba yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan usaha. Dalam koperasi, hal ini tidak hanya berdampak terhadap peningkatan modal sendiri, melainkan juga pada perluasan manfaat ekonomi bagi anggota.

Zulfany (2016) berpendapat bahwa pengukuran kinerja koperasi melalui rasio profitabilitas memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai alat evaluasi efisiensi manajemen dan sebagai indikator efektivitas pengelolaan sumber daya. Pengelolaan keuntungan yang optimal juga mencerminkan akuntabilitas sosial koperasi dalam menyeimbangkan antara tujuan bisnis dan kepentingan sosial ekonomi anggotanya.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), yang menunjukkan besarnya laba bersih dari setiap pendapatan yang dihasilkan koperasi. Menurut Hery (2020), NPM merupakan indikator utama dalam mengukur efisiensi operasional dan kestabilan keuangan jangka panjang, serta menjadi dasar dalam menilai kemampuan entitas dalam mendanai pertumbuhan internalnya. Hal ini mendukung pendapat Rachmawati dan Nurkholis (2020) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi NPM, maka semakin besar potensi koperasi untuk mencapai *Sustainable Growth Rate* tanpa ketergantungan pada pembiayaan eksternal.

Di tengah lingkungan ekonomi yang terus berubah dan kompetitif, koperasi diharapkan mampu megembangkan kemampuan beradaptasi dan inovasi yang tinggi agar dapat tumbuh secara berkelanjutan. Pertumbuhan yang berkelanjutan merupakan tolok ukur utama dalam menilai kinerja lembaga usaha, termasuk koperasi. Untuk mencapai pertumbuhan tersebut, koperasi harus mampu menghasilkan laba yang optimal. Laba yang diperoleh tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menambah cadangan dana, memperbesar skala usaha, dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat struktur permodalan agar koperasi dapat tumbuh secara mandiri dan berkelanjutan.

Sehubungan dengan hal tersebut, kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan dengan meninjau perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui perhitungan *Net Profit Margin*. Berikut ini merupakan perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU), penjualan, dan perhitungan *Net Profit Margin* pada Koperasi Karyawan Perumda

Tirtawening “Tirta Karya” tahun 2020 sampai 2024 yang terlihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Perkembangan SHU, Penjualan dan *Net Profit Margin* Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” Tahun 2020-2024

Tahun	SHU (Rp)	N/T (%)	Penjualan (Rp)	N/T (%)	NPM (%)
2020	190.260.759	-	4.736.801.653	-	4,02
2021	124.996.649	(0,34)	4.997.355.846	0,06	2,50
2022	304.031.481	1,43	4.776.897.231	(0,04)	6,36
2023	348.584.521	0,15	7.120.471.557	0,49	4,90
2024	368.838.114	0,06	7.408.397.180	0,04	4,98

Sumber: Laporan RAT Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” tahun 2020-2024
(Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” Kota Bandung dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan dari Rp 190.260.759 pada tahun 2020 menjadi Rp 368.838.114 pada tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penjualan yang mengalami tren peningkatan dari tahun 2020 sebesar Rp 4,7 miliar menjadi Rp 7,4 miliar pada tahun 2024. Meskipun demikian, pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi, di mana nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,36% sementara tahun 2021 menunjukkan nilai terendah sebesar 2,50%, menunjukkan ketidakstabilan dalam kemampuan koperasi menghasilkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan. Fluktuasi ini diduga perlunya perbaikan dalam pengelolaan biaya dan efisiensi operasional koperasi secara keseluruhan.

Apabila mengacu pada kriteria penilaian menurut Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, maka standar penilaian *Net Profit Margin* di Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” Kota Bandung pada tahun

2020-2024 cenderung berada di posisi tidak sehat yaitu sebesar 4,02% di tahun 2020 2,50% di tahun 2021, 4,90% di tahun 2023 dan 4,98% di tahun 2024. Sedangkan pada tahun 2022 berada pada posisi kurang sehat sebesar 6,36%.

Manfaat ekonomi tidak langsung merujuk pada partisipasi aktif anggota, loyalitas, serta kontribusi non-finansial seperti kepercayaan dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Farah (2020) berpendapat bahwa aspek ini sebagai *customer capital* yaitu bentuk modal sosial yang mampu memperkuat hubungan antara anggota dengan koperasi dan meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Pada koperasi, manfaat ini tidak hanya mendukung efisiensi operasional, tetapi menjadi fondasi penting dalam menciptakan keberlanjutan jangka panjang.

Menurut Saputra et al. (2024), manfaat ekonomi tidak langsung dari partisipasi anggota berperan penting dalam membangun daya saing koperasi secara berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah. Pengelolaan manfaat ekonomi tidak langsung yang optimal dapat menciptakan sistem tata kelola koperasi yang lebih inklusif, demokratis, dan berkelanjutan.

Hasil penelitian Mendra et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan keberlanjutan berbasis partisipasi dan akuntabilitas berdampak positif terhadap profitabilitas dan loyalitas anggota koperasi. Peningkatan profitabilitas internal koperasi tidak hanya mencerminkan efisiensi manajerial, tetapi juga menjamin adanya distribusi manfaat ekonomi yang adil kepada seluruh anggota.

Pertumbuhan yang berkelanjutan menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menilai kinerja lembaga usaha, termasuk koperasi. Koperasi tidak hanya

bertanggung jawab untuk mengelola aset dan modal secara efisien, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Memperkuat struktur internal, seperti modal sendiri, kinerja usaha, dan manajemen risiko, merupakan langkah penting dalam mengembangkan strategi pertumbuhan yang efektif (Yusuf et al., 2021).

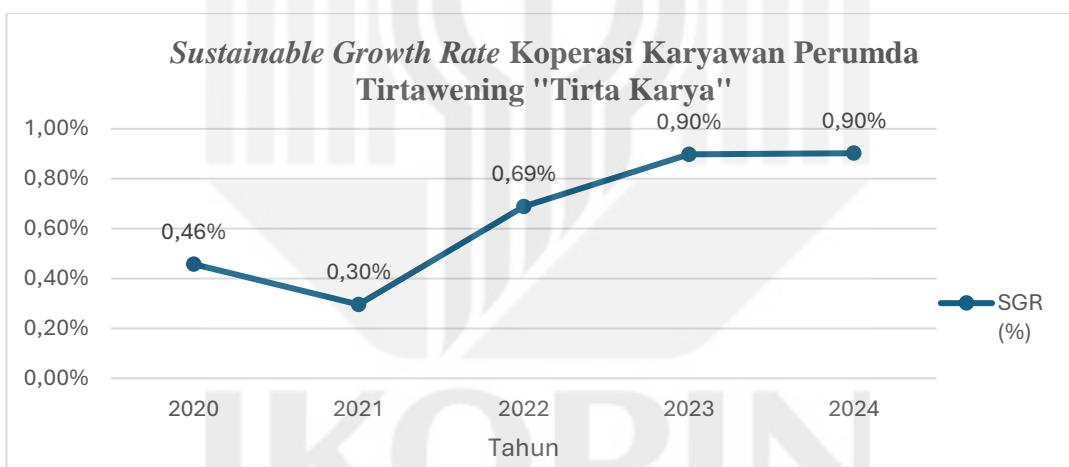
Untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, koperasi perlu memperkuat modal sendiri sebagai penyangga dalam menghadapi risiko eksternal dan tingkat kemandirian koperasi dalam menjalankan operasional dan mengembangkan unit usahanya. Menurut Hendar & Kusnadi (2018), kekuatan permodalan internal yang stabil dapat memberikan ruang bagi koperasi untuk tumbuh secara konsisten tanpa adanya tekanan likuiditas yang berlebihan. Ketika koperasi terlalu tergantung pada pinjaman eksternal, hal ini dapat menimbulkan beban bunga yang tinggi dan ketidakseimbangan struktur modal.

Menurut penelitian Dasuki (2021), pendekatan SGR memberikan manfaat dalam mendukung proses pengambilan keputusan keuangan koperasi di masa depan. SGR mengkombinasikan efisiensi dalam kegiatan operasional dan kemampuan sumber daya secara optimal, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan yang komprehensif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa koperasi yang dapat meningkatkan modal sendiri cenderung memiliki SGR yang baik.

Berdasarkan pemahaman tentang SGR, koperasi harus memanfaatkan kebijakan pendanaan dari laba internal dan struktur modal yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas. Brigham & Houston (2019) menjelaskan bahwa SGR

mencerminkan sejauh mana koperasi atau perusahaan mampu tumbuh dengan pendanaan dari laba dan modal internal tanpa perlu mencari pembiayaan tambahan dari luar. Ketika koperasi berhasil meningkatkan modal sendiri, baik melalui akumulasi sisa hasil usaha (SHU) maupun peningkatan simpanan anggota, maka koperasi mempunyai kapasitas yang lebih besar untuk membiayai ekspansi usaha secara berkelanjutan.

Adapun perkembangan *Sustainable Growth Rate* pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” Kota Bandung dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan *Sustainable Growth Rate* Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” Tahun 2020-2024

Sumber : Laporan Keuangan RAT Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” 2020-2024, hasil pengolahan

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa SGR Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2024, dengan tertinggi 0,90% pada 2024 dan terendah 0,30% pada 2021. Penurunan SGR dari tahun 2020 ke 2021, yakni dari 0,46% menjadi 0,30% diduga adanya penurunan kemampuan koperasi dalam meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan yang bersumber dari modal internal. Namun, pada tahun 2022 sampai dengan 2024 SGR

mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu dari 0,69% di tahun 2022 menjadi 0,90% di tahun 2023 dan stagnan pada tahun 2024 yaitu 0,90%. Adanya stagnansi ini diduga kurangnya kemampuan koperasi dalam mengelola sumber daya internal secara optimal untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Naumoski (2022) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan SGR. Profitabilitas yang tinggi dapat membantu perusahaan menumbuhkan modal internal untuk mendukung pertumbuhan ekspansi. (Altahtamouni et al., 2022).

Yu & Huang (2020) mengemukakan bahwa evaluasi kinerja koperasi harus mempertimbangkan kontribusi sosial non-ekonomi, di samping kinerja ekonomi. Efisiensi dalam mengelola kegiatan koperasi berpengaruh pada kemampuan untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan berkelanjutan.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Suntraruk (2023), penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas yang berkontribusi pada pertumbuhan yang berkelanjutan yang menunjukkan pentingnya profitabilitas sebagai variabel kunci dalam memediasi hubungan manajemen keuangan dengan keberlanjutan perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu dan data empiris yang ada, maka perlu diteliti lebih lanjut variabel-variabel yang mempengaruhi SGR pada koperasi, khususnya Profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung yang diukur dengan SHU Bagian Anggota mengenai “**Pengaruh Profitabilitas dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung Terhadap Sustainable**

Growth Rate (SGR)” studi kasus pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” Kota Bandung selama periode 2020-2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengkaji permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan profitabilitas, manfaat ekonomi tidak langsung dan *sustainable growth rate* pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” Kota Bandung.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan manfaat ekonomi tidak langsung terhadap *sustainable growth rate* pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” Kota Bandung secara parsial.
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan manfaat ekonomi tidak langsung terhadap *sustainable growth rate* pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” Kota Bandung secara simultan.
4. Apa implikasi profitabilitas dan manfaat ekonomi tidak langsung terhadap kemampuan koperasi dalam mempertahankan *sustainable growth rate*.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menguji seberapa besar pengaruh Profitabilitas dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung terhadap *Sustainable Growth Rate (SGR)* pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan profitabilitas, manfaat ekonomi tidak langsung dan *sustainable growth rate* pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” Kota Bandung.
2. Pengaruh profitabilitas dan manfaat ekonomi tidak langsung terhadap *sustainable growth rate* pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” Kota Bandung secara parsial.
3. Pengaruh profitabilitas dan manfaat ekonomi tidak langsung terhadap *sustainable growth rate* pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” Kota Bandung secara simultan.
4. Implikasi dari profitabilitas dan manfaat ekonomi tidak langsung terhadap kemampuan koperasi dalam mempertahankan *sustainable growth rate* pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, membantu menambah pengetahuan dan wawasan berpikir dalam bidang ekonomi dan juga digunakan sebagai suatu wadah ilmiah untuk menerapkan berbagai teori khususnya teori tentang perkoperasian, manajemen keuangan seperti profitabilitas, manfaat ekonomi tidak langsung serta *sustainable growth rate* dan memberikan dorongan

bagi pihak lain sebagai rujukan bagi penelitian berikutnya yang membahas topik sejenis di bidang yang serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki kegunaan agar memiliki manfaat sebagai suatu bentuk saran dan pertimbangan bagi koperasi baik bagi anggota maupun pengurus dalam menetapkan keputusan yang berhubungan dengan tata kelola koperasi. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan perubahan yang positif, mendukung pertumbuhan koperasi khususnya, perusahaan, maupun lembaga lain, serta memberikan pemahaman terkait kinerja keuangan Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening “Tirta Karya” Kota Bandung.